

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai universitas masyarakat, karena perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, dan sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat (Sutarno, 2006). Keberadaan dan fungsi perpustakaan umum di Indonesia dipertegas dengan Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Menurut UU ini perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Pasal 22 UU ini menyatakan bahwa syarat dibentuknya perpustakaan umum oleh pemerintah kabupaten/kota adalah bila koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Perpustakaan sebagai lembaga yang selalu berkembang, memerlukan perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan agar dapat memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Pengelolaan perpustakaan ini meliputi bahan informasi, sumber daya manusia, dana, gedung/ruang, *system* dan perlengkapan. Seluruh kegiatan perpustakaan akan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sarana yang memadai. Sarana prasarana seperti

gedung/ruang, perabot, dan media komunikasi perlu direncanakan sedini mungkin, semua sarana perpustakaan perlu ditata dengan baik, karena tata ruang perpustakaan yang baik akan menciptakan sebuah perpustakaan yang nyaman untuk pengguna perpustakaan Lasa (2005).

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Lebih lanjut HK Ishar (1992:7) menjelaskan bahwa dengan tata ruang yang baik akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya. Tata ruang harus memenuhi syarat fisik dan syarat psikis, syarat fisik meliputi ukuran luas dan tinggi ruang, kebutuhan di dalam ruangan, pemisahan antar ruang, organisasi antar ruang, dan perlengkapan mekanis jika diperlukan. Sedangkan syarat psikis meliputi penerangan, ventilasi, bentuk ruang, dan warna. Syarat-syarat inilah yang harus dipenuhi oleh pihak perpustakaan agar pengguna lebih nyaman dalam melakukan kegiatan di perpustakaan.

Kemudian Lasa (2005) juga berpendapat bahwa semua perencanaan tentang tata ruang perpustakaan adalah untuk mencapai kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam ruang.” Kenyamanan (comfort) adalah rasa senang betah yang muncul dalam diri individu akibat kontak secara langsung atau tidak langsung dengan keadaan/ lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan selama PKL di Perpustakaan DKDP Kabupaten Pesisir Selatan, bahwasanya penataan ruangnya belum efektif dan efisien. Dimana penataan perabotnya masih belum tertata dengan baik,

dan juga ruang baca, ruang terbitan berseri, ruang koleksi, ruang koleksi anak, terdapat pada satu ruangan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewi Desvita, SH. 30 November 2017, keadaan ruangan perpustakaan tersebut dikarenakan oleh keterbatasan luas ruangan yang dimiliki oleh perpustakaan umum kota Painan. Masalah yang muncul akibat penataan ruang ini berdampak pada pemustaka, dimana pemustaka sering bingung untuk mencari informasi. Dengan kondisi yang demikian penulis bermaksud membuat rancangan penataan ruang untuk pustakawan, dalam bentuk Spanduk, agar pustakawan terbantu dalam menata dan memanfaatkan ruang perpustakaan tersebut dengan baik.

Perpustakaan DKDP Pesisir Selatan beralamat di jln. Imam Bonjol Painan No. 72, tepat di seberang jalan rumah Dinas Bupati dilihat dari lokasinya mudah di capai dan strategis sehingga mudah dijangkau oleh pengguna baik dari luar maupun pengguna dari lingkungan itu sendiri. Gedung perpustakaan ini hanya terdiri satu lantai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana merancang spanduk tata ruang perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Merancang spanduk tata ruang perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Pesisir Selatan.

2. Membantu pustakawan dalam menata ruang yang nyaman dan aman sehingga gemar dikunjungi oleh masyarakat.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang penulis harapkan adalah membuat sebuah rancangan spanduk tata ruang Perpustakaan pada DKDP Kab. Pesisir Selatan.

Dalam penelitian ini penulis akan membuat rancangan spanduk tata ruang perpustakaan pada DKDP Kabupaten Pesisir Selatan yang berupa produk tercetak, dengan ukuran 70 x 50 cm. Unsur-unsur yang mencakup dalam merancang design terdiri dari denah ruangan, dan penataan perabot di Perpustakaan DKDP Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan adanya spanduk ini akan membantu pemustaka dalam menentukan ruangan yang mereka tuju, dan juga bisa meningkatkan minat baca masyarakat.

E. Pentingnya Pengembangan

Dengan adanya design rancangan spanduk tata ruang perpustakaan pada DKDP Kab. Pesisir Selatan akan memberi kemudahan dan keuntungan bagi pemustaka dan pustakawan diantaranya:

1. Memudahkan pustakawan dalam melakukan penataan ruang yang baik dan nyaman, serta mempermudah pekerjaan pustakawan dengan tertatanya perpustakaan tersebut.
2. Pustakawan akan lebih tahu bagaimana cara dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dan perbedaan pendapat dalam memahami judul antara penulis dan pembaca maka, penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul tersebut. memberikan penjelasan lebih rinci arti dari judul yang penulis ajukan.

Rancangan	Rancangan merupakan sesuatu yang telah dirancang : atau hasil dari rencana, kemudian mendapat akhiran-an yang berarti proses,cara, contohnya rancangan tata ruang perpustakaan (KBBI, 2008: 213).
Spanduk	Merupakan media informasi, biasanya dibuat : dengan menggunakan sebuah cat, sablon, atau pun menggunakan cat mesin. (www. Spengetahuan. com)
Tata Ruang Perpustakaan	Pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang berada : didalamnya seperti: Perabot, dan peralatan perpustakaan Lainnya.
Skechup	: Desain dengan tampilan tiga dimensi. Program ini di rancang dengan sistem kerja yang sederhana dan ringan sehingga sangat mudah dipelajari dan dipahami oleh orang awam, siswa, mahasiswa, serta praktisi dibidang arsitek (Rio Manulang, 2005)
Dinas Kearsipan,	Suatu unit kerja yang mengelola arsip dan

dan Perpustakaan perpustakaan dibawah naungan Walikots Pesisir Kota Painan : Selatan. Alamatnya jln. Imam Bonjol No. 72

Berdasarkan penjelasan istilah kata-kata diatas maka, yang penulis maksud dengan judul adalah: merancang sebuah produk dalam bentuk spanduk dengan mencantumkan denah dan perabotan ruang perpustakaan dan kearsipan Kab. Pesisir Selatan.

G. Metode Pengembangan

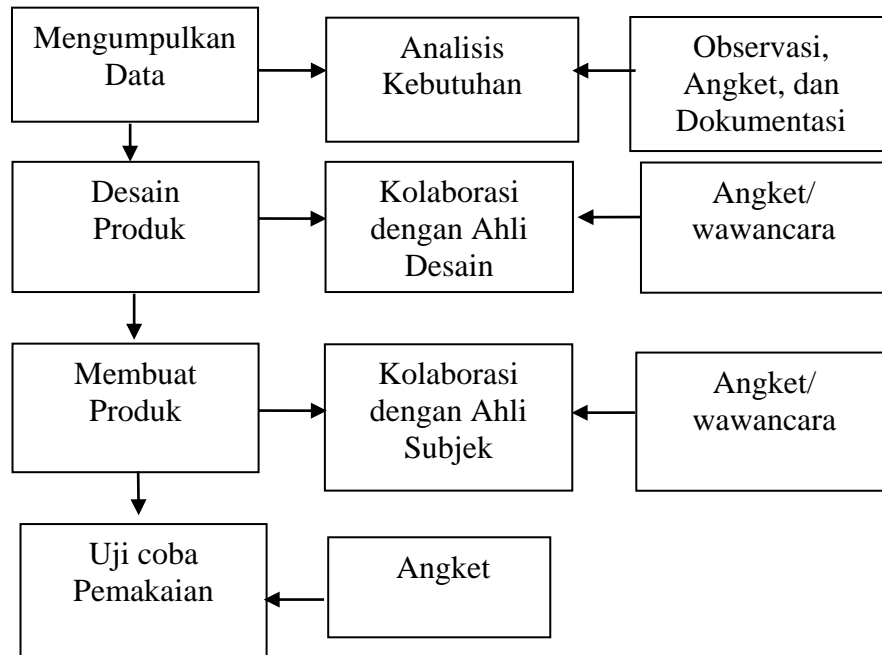
Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang ditetapkan pada langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian tugas akhir ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini ditujukan untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi dilapangan.

2. Prosedur Pengembangan

Tahap prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (termasuk Observasi, wawancara, dan dokumentasi) dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Desain produk dan angket di kolaborasikan dengan ahli desain. Kemudian membuat produk lalu diakhiri dengan uji coba pemakaian. Berikut alur prosedur pengembangan:



Bagan 1. Prosedur Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan.

Perpustakaan DKDP Kab. Pesisir Selatan sebagai pusat penyediaan informasi dalam melaksanakan tugasnya yaitu, mengumpulkan, menyimpan, mengola, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat atau pemustaka. Dalam menyebarkan informasi tersebut harus ada penataan ruangan yang baik dimana pemustaka bisa nyaman dan betah berada di dalam perpustakaan tersebut. Maka diperlukan design rancangan spanduk tata ruang perpustakaan, untuk digunakan sebagai petunjuk bagi pemustaka dan sebagai acuan bagi pustakawan dalam menata ruangan yang baik dan nyaman.

b. Rancangan Model Produk.

Produk ini dirancang dalam bentuk spanduk. Dalam merancang model (produk) berupa spanduk ini dilakukan dengan validator untuk mendiskusikan

tata cara dan aturan dalam rancangan dan pembuatan spanduk tata ruang pada Perpustakaan DKDP Kabupaten Pesisir Selatan.

Kualifikasi ahli/validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model (produk) ini Bapak Idal, M. Pd. beliau salah seorang dosen di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang yang mengampu mata kuliah bahasa, untuk membantu penulis dalam tata cara penulisan yang baik, dan Bapak Drs. Erida, M.Pd. dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang yang membantu dalam mendesain yang sedang dirancang.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Tahap Pengembangan model merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang. Produk yang telah divalidasi oleh validator ahli akan divalidasi oleh validator bahasa. Uji validitas tersebut dilakukan agar Produk yang dibuat sesuai dengan kaidah yang diharapkan. Produk yang telah siap diuji cobakan dan diperiksa kembali oleh ahli/validator, untuk menentukan validitas produk yang telah dibuat tersebut. Setelah uji coba, kemudian dilakukan revisi terhadap produk tersebut jika masih ada kekurangannya.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk).

Tahapan berikutnya yaitu evaluasi/pengujian model produk. pada tahapan ini, produk yang telah disiapkan diuji, untuk menentukan praktikalitas dan efektifitas produk tersebut. Untuk menentukan praktikalitas dan efektifitas produk tersebut akan dibuat daftar pernyataan untuk menilai produk yang dihasilkan. Uji coba dilakukan kepada 10 orang Responden,

diantaranya dua orang Pustakawan yang terdiri dari (Dewi Desvita, SH dan Efrizaherdi). Tujuh orang Pemustaka, diantaranya (Eri Muslim, Sri Wahyuni, Della Okta Syafitri, Sri Indah Wulan Dari, Egi, Yossi Afyuni, dan Lidya Sari), serta satu orang Pegawai yaitu: (Bapak Syafriman). Kemudian disebar angket dengan lima pertanyaan.

1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dengan uji coba lapangan pada 10 orang responden di perpustakaan DKDP Kab. Pesisir Selatan, setelah selesai melakukan uji lapangan, disebarkan angket terhadap produk (rancangan spanduk tata ruang perpustakaan pada DKDP Kab. Pesisir Selatan) sehingga data yang dibutuhkan untuk kelayakan produk dapat diperoleh secara lengkap.

2) Subjek uji coba

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk yang penulis buat ini layak atau tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu penulis meminta kepada calon pengguna yaitu lima sampai 10 orang masyarakat yang berada di selingkuangan perpustakaan DKDP Kab. Pesisir Selatan untuk dapat menilai dan memberi tanggapan dari karakteristik produk yang dibuat.

3) Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan di lapangan.

b. Data Sekunder

Data skunder bisa juga diperoleh dari buku, internet atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah Tugas Akhir, Skripsi, E-jurnal, Ensiklopedia, dan sumber yang masih ada hubungan dengan masalah yang penulis bahas.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi dalam rancangan spanduk tata ruang perpustakaan pada DKDP Kab. Pesisir Selatan penulis mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

b) Wawancara

Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat secara tatap muka, serta mendengarkan langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh masyarakat.

c) Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono: 142).

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah.

- a) Mengumpulkan data dari hasil angket.
- b) Mengevaluasi hasil wawancara yang sudah dilakukan.